

Analysis of Student Response to Face-to-Face Learning After the Covid-19 Pandemic

Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Setelah Pandemi Covid-19

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.297>

Nadia Eka Putri Indriani^{1*}, Agung Sulaiman¹
¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
*E-mail: nadiaekaputri1101@gmail.com

Abstract

The outbreak of the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pandemic that occurred in Indonesia resulted in all aspects of life being greatly disrupted, including the education sector. During the Covid-19 pandemic, various ways have been carried out by various schools for ongoing learning such as applying bold learning and alluring learning. Although sometimes the learning objectives to be achieved have not been achieved properly, but what is expected from the process is that students are expected to be able to receive learning, both bold learning and compelling learning, including the efforts made by schools to educate their students. This study aims to determine the response of students to face-to-face learning after the COVID-19 pandemic at Padang State University. The research method used is a descriptive research method using surveys with data collection techniques in the form of filling out questionnaires through google forms. The number of samples in this study was 60 people. Data collection using a survey method with a likert scale. Data analysis by calculating the percentage of data on each indicator, then interpreting the percentage score of the data and analyzed descriptively on each indicator. Research analysis shows that students' response to face-to-face learning is very effective and efficient to do and is in the category of quite good (41.5%). The results of this study are also expected to be a reference in the development of face-to-face learning in higher education and as study material for subsequent research related to face-to-face learning after the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Response, Face-to-Face Learning, Effective*

Abstrak

Wabah pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang terjadi di Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Dimasa pandemi covid-19 berbagai cara telah dilakukan oleh berbagai pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran berani dan pembelajaran memikat. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di capai belum tercapai dengan baik, akan tetapi yang diharapkan dari proses tersebut adalah diharapkan orang didik yang mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran yang berani ataupun pembelajaran yang memikat, termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon Mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi covid-19 di Universitas Negeri Padang. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif dengan menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data berupa pengisian kuesioner melalui google form. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 60 orang. Pengambilan data menggunakan metode survei dengan skala likert. Analisis data dengan menghitung persentase data pada setiap indikator, kemudian diinterpretasikan skor persentase datannya dan dianalisis secara deskriptif pada setiap indikator. Analisis penelitian menunjukkan respon mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka ini adalah sangat efektif dan efisien untuk dilakukan dan berada pada kategori cukup baik (41,5%). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran tatap muka di Perguruan Tinggi dan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya pada pembelajaran luring setelah pandemi covid-19.

Kata Kunci: Respon, Pembelajaran Tatap Muka, Efektif

1. Pendahuluan

Wabah pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang terjadi di Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diakui kemampuan intelektualnya dengan berbagai kompetensi sesuai dengan bidang ilmu yang diampunya, mahasiswa tentu memiliki cara belajar yang sangat berbeda dengan anak sekolah karena mahasiswa memiliki cara sendiri untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan belajarnya. Selain itu pembelajaran harus selalu terfokus pada mahasiswa dan dosen sebagai pendidik memfasilitasi apabila ada hal yang perlu diluruskan dan diarahkan dari setiap materi pembelajaran itu sendiri sehingga hasil belajar mahasiswa pun dianggap sebagai nilai objektif yang memang berdasarkan ujian secara empiris maupun tertulis dimana dosen mempunyai wewenang untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswanya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pandemi yang terjadi semenjak tahun 2020 lalu telah merubah arah pendidikan di Indonesia. Banyak tantangan yang harus terjadi selama kurang lebih 2 tahun pandemi melanda khususnya di Indonesia. Pandemi telah merubah arah pendidikan di Indonesia. Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan gangguan terbesar pada sistem pendidikan dalam sejarah, yaitu dengan penutupan sekolah yang berdampak pada sekitar 94% populasi siswa dunia (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2020). Hal ini senada dengan pernyataan dari UNESCO bahwa pandemi covid-19 berdampak pada bidang pendidikan (Prima, 2020), dan hampir 300 juta siswa merasa terancam akan hak pendidikannya karena wabah ini (Handoyo, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan kebijakan terkait proses pembelajaran selama pandemi melalui surat edaran nomor 03 tahun 2020 dan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 (Kemdikbud, 2020a., 2020b). Inti dari kebijakan tersebut adalah mengharuskan seluruh siswa untuk belajar dari rumah atau melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan ini diterapkan untuk lembaga sekolah formal maupun informal, mulai dari tingkatan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Adanya kondisi pembelajaran jarak jauh ini, di satu sisi memberikan dampak positif karena seluruh peserta terlindungi dari paparan virus corona ini. Namun demikian, hal ini memungkinkan adanya dampak lain yang juga akan mempengaruhi aktifitas dan proses pembelajaran peserta didik, khususnya peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Menurut Fahlena (2021) menyatakan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan media, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Sisi lain, kendala lain yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak usia dini pada saat pandemi covid-19 di pengaruhi faktor eksternal dan internal, yaitu mengalami kelelahan psikologis dalam hal mendidik anak dan kurang memahami media pembelajaran (Mufaziah & Fauziah, 2020; Zahra dkk., 2021).

Dimasa pandemi covid-19 berbagai cara telah dilakukan oleh berbagai pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran berani dan pembelajaran

memikat. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di capai belum tercapai dengan baik, akan tetapi yang diharapkan dari proses tersebut adalah diharapkan orang didik yang mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran yang berani ataupun pembelajaran yang memikat, termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Listiningrum dkk., 2020; Pratama & Mulyati, 2020; Zulaiha dkk., 2020)

Dua Tahun virus Corona di Indonesia serta pemberian vaksin yang telah berjalan, kebijakan pembelajaran tatap muka telah ditetapkan untuk dibuka serentak mulai tahun pelajaran 2021/2022. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan tersebut salah satunya yaitu memberi pilihan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, orang tua memiliki wewenang untuk mengizinkan anaknya melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh (Kemdikbud RI, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan bahwa angka Reproduksi Kasus Efektif (Rt) Indonesia membaik di semua Pulau, berarti laju penularan covid-19 telah terkendali. Untuk itu banyak dari kalangan baik dari masyarakat dan mahasiswa untuk segera mendesak pemerintah untuk segera membuat kebijakan pembelajaran tatap muka seperti sedia kala.

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung/face to face antara siswa dan guru di sekolah Atau mahasiswa dengan Dosen. Merujuk kepada Surat Pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Negeri Padang pada tanggal 18 Maret 2022, karena semakin kondusifnya kasus Covid-19 maka untuk perkuliahan semester Januari-Juni 2022 mulai pada tanggal 21 Maret 2022 dilakukan secara bauran (luring dan daring).

Sejalan dengan mulainya pembelajaran tatap muka. penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajarannya setelah pasca pandemi bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka bagi mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang sudah pernah melaksanakan kegiatan kuliah daring.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei ini digunakan untuk mengungkap bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi covid-19 di Universitas Negeri Padang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang sudah pernah melaksanakan kuliah online.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*, dikarenakan anggota populasi relatif

homogen yakni mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka di Universitas Negeri Padang.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Model ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan bentuk kuesioner yang dibuat melalui google form. Berikut ini merupakan tabel skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibuat melalui google form. Kemudian, hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh diinterpretasikan skornya melalui tabel interval dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi	Skor Persentas
Sangat baik	80% - 100%
Baik	60% - 79,9%
Cukup Baik	40% - 59,9%
Kurang Baik	20% - 39,9%
Sangat Kurang Baik	0% - 19,9%

Berdasarkan dari hasil penghitungan data di atas, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis dan menyimpulkan bagaimana respon mahasiswa terhadap Pembelajaran tatap muka setelah Covid-19 di Universitas Negeri Padang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran tatap muka setelah Covid-19 di Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil survei dari 60 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Survei Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Setelah Pandemi Covid-19 di Universitas Negeri Padang

No	Aspek	1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran tatap muka membuat mahasiswa semakin semangat untuk mengikuti perkuliahan	1,7%	1,7%	13,3%	41,7%	41,7%
2.	Pembelajaran tatap muka membuat mahasiswa semakin memahami materi pembelajaran yang disampaikan dalam pertemuan pembelajaran	0%	5%	13,3%	35%	46,7%

3.	Selama perkuliahan tatap muka mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran	0%	8,3%	36,7%	40%	15%
4.	Bagi mahasiswa pembelajaran tatap muka saat ini membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien	0%	3,3%	10%	41,7%	45%
5.	Bagi mahasiswa pembelajaran tatap muka menumbuhkan semangat dan antusias yang tinggi dalam pembelajaran	1,7%	3,3%	10%	40%	45%
6.	Dosen selalu memastikan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan	0%	5%	31,7%	50%	13,3%
7.	Dosen memberikan materi sebelum perkuliahan dilaksanakan	1,7%	1,7%	40%	45%	11,7%
8.	Tugas yang diberikan mampu membuat mahasiswa memahami materi	0%	3,3%	38,3%	43,3%	15%
9.	Dosen mampu merespon pertanyaan dari mahasiswa	0%	0%	16,7%	55%	28,3%
10.	Penguasaan materi dosen dapat disampaikan dengan baik kepada mahasiswa	0%	1,7%	18,3%	55%	25%
11.	Dalam pembelajaran tatap muka membutuhkan banyak biaya	1,7%	5%	33,3%	26,7%	33,3%
12.	Seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik	0%	3,3%	25%	43,3%	28,3%
13.	Pembelajaran tatap muka, menimalisir akan terjadinya kecurangan saat UTS/ UAS	1,7%	6,7%	16,7%	45%	30%
14.	Dosen menerima pendapat mahasiswa dan menjawabnya	0%	3,3%	18,3%	51,7%	26,7%
15.	Pembelajaran tatap muka membuat koordinasi mahasiswa dengan teman-teman menjadi lebih efektif	0%	1,7%	6,7%	41,7%	50%
16.	Ketika tidak memahami materi mahasiswa bertanya kepada dosen	0%	4%	26%	46%	24%
17.	Mahasiswa merasa pembelajaran tatap muka lebih baik daripada daring	1,7%	1,7%	11,7%	36,7%	48,3%
18.	Pembelajaran tatap muka sangat menyenangkan	0%	3,3%	13,3%	40%	43,3%
19.	Mahasiswa sering mengeluh ketika pembelajaran daring banyaknya tugas	5%	5%	21,7%	16,7%	51,7%
20.	Saya lebih memahami materi yang disampaikan secara tatap muka daripada belajar daring	0%	1,7%	6,7%	35%	56,7%

4.2. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan landasan teori dan hasil survei di atas diketahui bahwa sistem pembelajaran tatap muka setelah pandemi Covid-19 memiliki banyak kelebihan khususnya bagi mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Kelebihan-kelebihan ini mencakup beberapa hal, di antaranya:

4.2.1. Pembelajaran Tatap Muka Membuat Interaksi Belajar Jadi Mudah

Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individual yang saling bersangkutan sehingga individu tersebut saling mempengaruhi (Chaplin, 2011). Interaksi dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Soekanto (2019:155) suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu (1) Kontak belajar langsung dan, (2) Komunikasi.

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara secara intensif. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi. Kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya (Masdul Rizal, 2018:3)

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Meskipun telah tercipta interaksi pembelajaran yang baik, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Interaksi pembelajaran yang semakin baik akan meningkatkan interaksi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tatap muka.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahamkan pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Interaksi pembelajaran yang baik akan meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei pada aspek ketika tidak memahami materi mahasiswa bertanya kepada dosen berada pada kategori “Cukup Baik” artinya interaksi dosen dengan mahasiswa cukup baik. Dosen mampu merespon pertanyaan dari mahasiswa mencapai 46% yaitu pada kategori “cukup baik” artinya dosen mampu menjawab semua pertanyaan dari mahasiswa ketika tidak memahami dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka membuat koordinasi mahasiswa dengan teman-teman menjadi lebih efektif mencapai 50% dengan kategori “cukup baik” artinya interaksi pembelajaran antara mahasiswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik. Pembelajaran tatap muka membuat koordinasi dengan teman-teman menjadi lebih efektif dengan pencapaian persentase 45% kategori “cukup baik”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi bagi mahasiswa membuat interaksi proses pembelajaran sudah cukup baik. Dengan interaksi yang baik tersebut membuat hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa cukup interaktif dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik pula.

4.2.2. Pembelajaran Tatap Muka Meningkatkan Semangat Belajar dan Motivasi

Setelah terciptanya interaksi belajar dan komunikasi yang baik. Tentunya, dengan pembelajaran tatap muka ini dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi yang baik pula. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Menurut John. W Santrock (2008:510) motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan perubahan perilaku, artinya perubahan perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga

tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting bagi mahasiswa di dunia pendidikan, motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Hal itu terlihat dari hasil survey dimana Pembelajaran tatap muka membuat mahasiswa semakin semangat untuk mengikuti perkuliahan dengan persentase 51,4% dengan kategori “cukup baik”. Dalam hal ini pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Sejalan dengan hal tersebut hasil survey juga membuktikan pembelajaran tatap muka menumbuhkan semangat dan antusias yang tinggi dalam pembelajaran dengan persentase 54,3% dengan kategori “cukup baik” membuktikan pembelajaran tatap muka juga meningkatkan semangat belajar dan motivasi yang tinggi pada mahasiswa. Semakin tingginya semangat dan motivasi belajar mahasiswa maka juga akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran tersebut.

4.2.3. Pembelajaran Tatap Muka Membuat Pembelajaran Lebih Mudah

Menurut (Dzalila, Ananda & Zuhri, 2020) mahasiswa kerap kali tidak fokus menerima materi dan pada akhirnya apa yang didapatkan oleh mahasiswa hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah diberikan oleh dosennya. Untuk itu pada saat pembelajaran tatap muka. Dosen memberikan materi sebelum perkuliahan dilaksanakan dengan hasil survey 45% dengan kategori “cukup baik” selama pembelajaran tatap muka dosen langsung memberikan materi pembelajaran kepada mahasiswa yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan sampai kepada mahasiswa. Dosen juga merespon pertanyaan dari mahasiswa dengan persentase 55% dalam kategori “cukup baik” hal ini membuktikan apabila mahasiswa membutuhkan tanggapan dan respon dari dosen, dosen cepat memberikan jawaban kepada mahasiswa untuk hal-hal yang dirasa perlu.

Dalam hal penyampaian materi dosen juga menyampaikan materi dengan baik dengan persentase 55% dengan kategori “cukup baik” berarti dosen telah mampu untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada mahasiswa dengan cukup baik.

4.2.4. Pembelajaran Tatao Muka Menjadi Lebih Efektif dan Efisien

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan Tingkat ketercapain itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal. Berdasarkan hasil survey pembelajaran tatap muka saat ini membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan persentase 45% dengan kategori “cukup baik” membuktikan bahwa pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sistem pembelajaran daring membuat mahasiswa tidak siap dan pada akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan frustrasi dalam mengikuti pembelajaran daring (Pawiacara & Conilie, 2020:Argaheni, 2020). hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tatap muka setelah mass pandemi sangat efektif dan efisien dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut hasil survey juga membuktikan dalam segi hal biaya juga membuktikan bahwa pembelajaran tatap muka tidak membutuhkan banyak biaya. Pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan pencapaian persentase 33,3% dengan kategori “cukup baik” dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai batas yang cukup

baik setelah masa pandemi. pembelajaran yang efektif itu merupakan suatu proses yang benar-benar kompleks (MacGregor, 2007)

Dari hasil responden pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran daring dengan persentase 48,7% dengan kategori “cukup baik” artinya sistem pembelajaran tatap muka yang dilakukan setelah masa pandemi covid-19 sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah mulai jenuh karena sistem pembelajaran daring yang mengharuskan mahasiswa untuk berkulat di depan platform media online.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang sangat cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil survey 49% dengan kategori “cukup baik” artinya sistem pembelajaran setelah masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang sudah cukup baik. Sistem pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi ini membuat semangat dan antusias mahasiswa sangat besar, terlihat dari segi motivasi pembelajaran mahasiswa yang cukup baik pula.

Pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi covid-19 banyak membawa perubahan kearah yang lebih baik untuk mahasiswa, semangat belajar dan proses pembelajaran terasa lebih jelas jika diadakan secara tatap muka daripada daring. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga memudahkan interaksi antara dosen dan juga mahasiswa. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas atau berfokus pada metodologi dan pengaruh proses pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi covid-19 bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Artinya, masih dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan mengukur Pengaruh proses pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi covid-19 bagi mahasiswa baik dari segi proses, sarana, dan juga parasarana.

6. Daftar Pustaka

- Akdon dan Riduwan. (2015). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Argaheni, N.B.. (2020). “Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”. *PLACETINUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), pp 99-108.
- Fahri, & Hery. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 7 (1), pp 150-166.
- Fahlana, H. (2021). Peran dan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Prosiding: Universitas Islam Kalimantan. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4738>
- Fatwa, A. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era BaruNormal”. *Jurnal Indonesia Teknologi Instruksional*, 1(2).
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2),81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fujiawati, F.S., Raharja, R.M., & Iman, A. (2020). Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 3(1), 120–125. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9922>

- Fehr, A., & Perlman, S. (2015). *Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis*, 1-23.
- Handoyo, H. (2020). Unesco: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa. <https://internasional.kontan.co.id/news/unesco-wabah-virus-corona-ancam-pendidikan-300-juta-siswa>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta Self-Regulated Learning Of Students Studying Online. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hikmat, Dkk. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Karya Tulis Ilmiah Masa Work From Home Covid-19*, 1-7.
- Inah, Nur Etty. (2015). Peran Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 8, No (2).
- Khasanah, D.R.A.U. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kemdikbud. (2020b). Pencegahan Corona Virus Diseases (COVID-19) pada satuan pendidikan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuanpendidikan>
- Masdul, Muh Rizal. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 13(2).
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, & Menteri Dalam Negeri.(2021). Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid19). https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB4_MENTERI_PANDUANPEMBELAJARAN_TATAP_MUKA.pdf
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala orang tua dalam mendidik anak usia dini pada saat ini pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.746>
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pawiacara, R., & Conilie, M. (2020). “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Bilogi IAIN Jember di Tengah Pandemi COVID-19”. *Jurnal Pendidikan Bilogi*, 1(1), pp 29-38.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 49-56.
- Prima, E. (2020). *UNESCO: 850 juta siswa di 102 negara tidak sekolah karena corona*.
- Rifa’I, I., Dkk. (2020). *Dampak dan Pencegahan Wabah Covid-19: Perspektif Sains dan Islam*, 1-10
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pandemi. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Satgas, C. (2021). *Peta Sebaran COVID-19| Satgas Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

- Syarifudin, A.S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34.
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (1).
- Suharni dan Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3 No (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suyono. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Rangka Putus Rantai Penularan Covid-19 di Lembaga Layanan Perguruan Tinggi Swasta Perguruan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII. *Ed-Humanistik*, 5(1), 662-666.
- Union of Nations. (2020). Education during COVID-19 and beyond. https://www.un.org/development/desa/dspd/wpcontent/uploads/sites/22/2020/08/sg_policy_brief_covid19_and_education_august_2020.pdf
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Zahra, A., Dermawan, K., Anggini, C., & Eva, N. (2021). Problems of parents in assisting online learning for children during the covid-19 pandemic and solutions. *ProceedingsUM Psychology National Seminar*, 1(1), 83-97. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1923>
- Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The effect of principal's competence and community participation on the quality of educational services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45-57. <https://doi.org/10.52690/JSWSE.V1I1.9>